

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model *Problem Based Learning* pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X.11 SMAN 2 Bandar Lampung

Asrini Puspitasari*, Dina Maulina

Program Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

*e-mail : ppg.asrinipuspitasari00@program.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* di kelas X.11 SMAN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Biologi materi Perubahan Lingkungan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan diantaranya perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrument yang digunakan berupa tes kemampuan kognitif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal. Pada tahap pra-Siklus nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal peserta didik yang diperoleh adalah 71,32 dan 51,35%. Pada Siklus I didapat nilai rata-rata hasil belajar sebesar 72,16 dan ketuntasan klasikal 62,16%. Pada Siklus II naik menjadi 86,21 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,48%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: hasil belajar; penelitian tindakan kelas; *problem based learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi kognitif maupun karakter. Menurut Sumudra (2019), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hasil penelitian Lahir (2011) menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah saat ini masih banyak yang bersifat konvensional. Banyak peserta didik yang pasif dan tidak termotivasi selama mengikuti proses pembelajaran karena dalam proses pembelajarannya peserta didik tidak dilibatkan dan guru tidak mengondisikan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikapnya, keterampilan, keahlian dan pengalamannya (Sudjana, 1987:28). Menurut Depdiknas (2002), hasil belajar diukur dengan berbagai cara misalnya, proses bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman dan tes. Horward Kysley dalam Sudjana (1990:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni: (a) Keterampilan dan kebiasaan; (b) Pengetahuan dan pengertian; (c) Sikap dan cita-cita. Hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Purwanto, 1986). Menurut Sudjana (1987), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

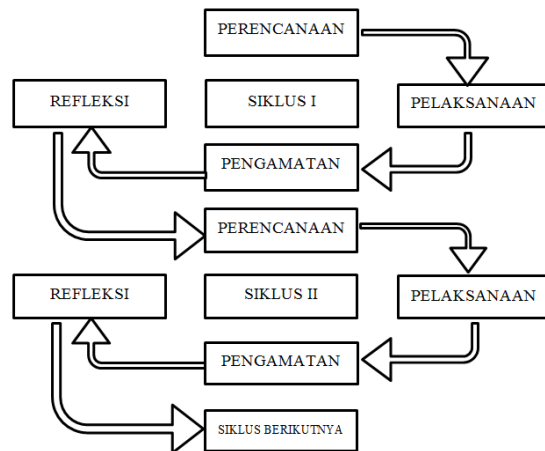
Hasil observasi di kelas X.11 SMAN 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa peserta didik di kelas tersebut memiliki tingkat kognitif yang rendah serta motivasi belajar yang kurang. Sehingga diperlukan suatu metode yang lebih inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas tersebut. Menurut Mahananingtyas (2016), Hasil pembelajaran yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang di gunakan dan lain-lain. Di samping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan siswa, yaitu hubungan antara guru dan siswa. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran sebagai alternative pemecahan masalah yang ada. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Joyce & Weil (Rusman, 2010) mengatakan model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada penerapan Kurikulum Merdeka, keterampilan belajar pada abad 21 dapat terlihat saat diterapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan tidak akan terlihat ketika diterapkan sistem pembelajaran yang berpusat pada guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) (Juliawan, 2015). Menurut Glazer (2001) menyatakan bahwa PBL menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Melalui PBL siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran. Hasil penelitian Abdullah dan Ridwan (2008) menyatakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sehingga berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, melalui Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model *Problem Based Learning* Pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X.11 SMAN 2 Bandar Lampung”.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan tahapan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilakukan di SMAN 2 Bandar Lampung, yang beralamat di Jl. Amir Hamzah 1 No.01, Gotong Royong, Kec. Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Dari hasil survei awal yang peneliti lakukan, Semua siswa Kelas X.11 SMAN 2 Bandar Lampung merupakan subjek penelitian ini. Terdapat 23 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan nilai kognitif siswa setelah diterapkan model PBL dalam proses pembelajaran Biologi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 Siklus pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 pada bulan Mei-Juni 2023. Penelitian terdiri dari empat fase yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), yang keempatnya merupakan 1 siklus dalam pembelajaran. Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan tes kognitif sebanyak 10 butir soal melalui *quiziz* di akhir pembelajaran pada materi Perubahan Lingkungan. Adapun model siklus PTK yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc.Taggart (Arikunto, 2006)

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berikut langkah-langkah PTK dengan mengadaptasi model Kemmis dan McTaggart meliputi :

1. Perencanaan (*planning*)

Aktivitas yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu :

- Menyusun Modul Ajar yang berisikan langkah-langkah proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL)
- Menyusun LKPD yang akan digunakan dalam pembelajaran
- Membuat media pembelajaran berupa *PowerPoint* yang berisi materi Perubahan Lingkungan
- Menyusun soal tes yang akan diberikan pada setiap akhir siklus.

2. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai pengajar yang menyampaikan pembelajaran berdasarkan Modul Ajar.

3. Pengamatan (*observing*)

Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir pelaksanaan penelitian peneliti memberikan tes berupa 10 soal *quiziz* untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar. Tahap ini merupakan pengumpulan data yang diperoleh, data yang telah dianalisis lalu direfleksikan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan refleksi merupakan tahapan menelaah hasil pelaksanaan dan observasi dan memaparkan pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Tahap ini juga merupakan tahapan evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat dicari solusi untuk penerapan siklus selanjutnya. Keempat tahapan yang ada dilakukan secara berulang ke siklus berikutnya sampai masalah yang dihadapi dapat teratasi dan diperoleh hasil yang sesuai (Saregar, 2016).

Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Berikut ini merupakan sintaks dalam model *Problem Based Learning* yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* (Yulianti dan Gunawan, 2019)

No.	Indikator	Kegiatan Guru
1	Orientasi peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Membagikan LKPD, membantu kelompok, serta membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing pengalaman individual atau kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai lalu dipresentasikan di depan kelas
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses	Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

Analisis Data

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran ini tercermin dari adanya perkembangan hasil belajar siswa di setiap siklusnya, yaitu peningkatan hasil belajar kognitif dari siklus I hingga siklus II secara perorangan maupun klasikal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Biologi materi Perubahan Lingkungan adalah 75. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata

$$R = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Aqib, dkk., (2016)

Keterangan :

R = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh peserta didik

Σn = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

Nilai hasil tes *quiz* seluruh peserta didik di setiap siklus dijumlah lalu dibagi dengan jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

2. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik secara menyeluruh. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75 (Trianto, 2018). Jika peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 maka dinyatakan tuntas, dan sebaliknya jika peserta didik mendapatkan nilai ≤ 75 maka dinyatakan belum tuntas. Adapun rumus untuk menghitung ketuntasan klasikal menurut Aqib, dkk., (2016) sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan Klasikal

Σ siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang tuntas belajar

Σ siswa = Jumlah semua siswa

3. Nilai *n-gain*

n-gain (normalized gain) digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan proses sains dan hasil belajar kognitif antara sebelum dan setelah pembelajaran (Sundayana, 2014). Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik. Berikut rumus dan tabel kriteria *gain* ternormalisasi.

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}} \quad (\text{Latif, 2014})$$

Tabel 2. Tabel kriteria *n-gain* (Meltzer dan David, 2002)

Nilai <i>Gain</i> Ternormalisasi	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah

Berdasarkan kriteria skor *gain* tersebut, penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar peserta didik memperoleh skor *n-gain* $> 0,3$ dengan kriteria sedang atau tinggi (Kurniawan dan Hidayah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, pembelajaran dilakukan dengan mengimplementasikan model *Problem Based Learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di X.11 SMAN 2 Bandar Lampung. Berikut hasil PTK yang telah dilakukan.



1. Pra-Siklus

Tahap pra-siklus ini merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang ada di lapangan mengenai kondisi peserta didik, ruang kelas, hasil belajar sebelumnya, dan komponen lainnya yang terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil dari observasi pada tahap ini dijadikan sebagai acuan dalam menyusun rancangan dan strategi tindakan yang akan diambil. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap pra-siklus sebagai berikut.

- a. Mengamati kondisi peserta didik di kelas X.11 SMAN 2 Bandar Lampung pada mata pelajaran Biologi.
- b. Melakukan konsultasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi mengenai strategi yang akan disusun, sikap dan hasil belajar peserta didik di kelas X.11 SMAN 2 Bandar Lampung.
- c. Memeriksa ketersediaan sarana dan prasarana belajar di dalam kelas seperti LCD Proyektor, Laptop, dan koneksi internet.

Adapun nilai hasil belajar peserta didik kelas X.11 di tahap Pra-Siklus ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus

	Keterangan	Hasil
1	Nilai ≥ 75	19
2	Nilai ≤ 75	18
3	Nilai Rata-Rata	71,32
4	Ketuntasan Klasikal (%)	51,35%

Berdasarkan Tabel 3 terdapat 19 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 dan 18 peserta didik mendapat nilai ≤ 75 . Ketuntasan klasikal hanya sebesar 51,35% dan nilai rata-rata sebesar 71,32.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan pada tahap ini yaitu menyusun Modul Ajar dengan model *Problem Based Learning*, materi, soal-soal, dan media pembelajaran yang membahas mengenai Perubahan Lingkungan. Selain itu, peneliti juga menyusun aktivitas pembelajaran dengan pendekatan gamifikasi menggunakan aplikasi *Quiziz*.

b. Tindakan

Tahap selanjutnya yaitu penerapan *Problem Based Learning* dari Modul Ajar yang telah disusun ke dalam proses pembelajaran. Penerapan tindakan pada Siklus I terdiri dari satu kali pertemuan.

c. Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan ini dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan tahap tindakan dengan mengumpulkan data-data di lapangan yang diperlukan. Pengamatan dilakukan di akhir siklus I dengan memberikan 10 soal pilihan ganda berbantu *Quiziz* yang dikerjakan secara mandiri. Berikut data hasil tes kemampuan kognitif peserta didik kelas X.11 yang telah didapatkan.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

	Keterangan	Hasil
1	Nilai ≥ 75	23
2	Nilai ≤ 75	14
3	Nilai Rata-Rata	72,16
4	Ketuntasan Klasikal (%)	62,16

Berdasarkan data hasil yang didapat pada Tabel 4, diketahui bahwa sebanyak 23 peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 dan 14 peserta didik mendapatkan nilai ≤ 75 . Nilai rata-rata yang didapat pada Siklus I ini yaitu 72,16 dengan ketuntasan klasikal sebesar 62,16%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif yang dicapai peserta didik belum memenuhi ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan oleh peneliti sebesar $\geq 85\%$. Oleh karena itu, peneliti melakukan refleksi untuk menyusun strategi yang matang sehingga pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siklus II dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi

Peneliti merefleksikan seluruh kegiatan yang sudah dilakukan pada Siklus I ini dikarenakan ketuntasan klasikal yang belum mencapai target. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman mengajar peneliti untuk jenjang SMA sehingga peneliti kurang dapat menangani kelas yang kurang kondusif. Kelas yang kurang kondusif ini disebabkan karena pembelajaran dilaksanakan di akhir-akhir jam pelajaran yaitu pukul 13.30-15.30 WIB. Ketika kelas kurang kondusif maka akan membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

Hasil refleksi pada Siklus I ini dijadikan acuan dan bahan evaluasi untuk mengatur strategi mengajar pada Siklus II agar lebih matang sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik seperti yang diharapkan. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti pada Siklus II yaitu membatasi penggunaan *handphone* peserta didik untuk hal di luar pelajaran, memberikan *ice breaking* untuk mengembalikan fokus peserta didik, memegang kendali dengan menegur 'biang' keributan di kelas.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, maka proses pembelajaran harus dilanjutkan ke Siklus II. Pada Siklus II, peneliti berencana untuk mengadakan *ice-breaking* sebelum pembelajaran dimulai. Lalu, dikarenakan pembelajaran mendekati akhir kelas X, maka peneliti berinisiatif untuk meningkatkan semangat belajar dan daya saing mereka dengan memberi 'reward' bagi tiga peserta didik yang mendapatkan nilai hasil belajar tertinggi di akhir pembelajaran pada siklus II. Peneliti juga berkomitmen untuk tegas dan menegur peserta didik yang membuat keributan, bermain *handphone* di luar kepentingan pelajaran dan mengganggu temannya ketika proses pembelajaran. Pada siklus II peneliti menyiapkan Modul Ajar dengan model *Problem Based Learning*, materi, soal-soal, dan media pembelajaran yang membahas mengenai Perubahan Lingkungan. Selain itu, peneliti juga menyusun aktivitas pembelajaran dengan pendekatan gamifikasi menggunakan aplikasi *Quiziz*.



b. Tindakan

Tahap selanjutnya yaitu penerapan *Problem Based Learning* dari Modul Ajar yang telah disusun ke dalam proses pembelajaran. Penerapan tindakan pada Siklus II terdiri dari satu kali pertemuan

c. Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan ini dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan tahap tindakan dengan mengumpulkan data-data di lapangan yang diperlukan. Pengamatan dilakukan di akhir siklus I dengan memberikan 10 soal pilihan ganda berbantu *Quiziz* yang dikerjakan secara mandiri. Berikut data hasil tes kemampuan kognitif peserta didik kelas X.11 yang telah didapatkan.

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

	Keterangan	Hasil
1	Nilai ≥ 75	32
2	Nilai ≤ 75	5
3	Nilai Rata-Rata	86,21
4	Ketuntasan Klasikal (%)	86,48

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus II, diketahui bahwa sebanyak 32 peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 dan 5 peserta didik mendapatkan nilai ≤ 75 . Nilai rata-rata yang didapat pada Siklus II ini yaitu 86,21 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,48%. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *Problem Based Learning* yang diterapkan pada Siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan oleh peneliti. Pada Siklus II ini peneliti memberikan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai untuk menarik fokus peserta didik. Selain itu, peneliti juga membatasi penggunaan *gadget* peserta didik, menegur dengan tegas peserta didik yang membuat keributan serta memberikan *reward* bagi peserta didik di akhir pembelajaran untuk tiga peserta didik yang berhasil mendapatkan skor *Quiziz* tertinggi untuk membangkitkan semangat dan jiwa kompetisi mereka. Tidak lupa, peneliti membimbing dan membantu peserta didik yang kesulitan pada saat proses pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan peneliti yang telah dilakukan pada Siklus II, ketuntasan klasikal sudah di atas 85% yang menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Problem Based Learning* dari Siklus I ke Siklus II dengan selisih nilai rata-rata sebesar 14,05 dan selisih ketuntasan klasikal sebesar 24,32 %.

4. Nilai *n-gain*

Pada penelitian ini didapatkan nilai *n-gain* pada penerapan *Problem Based Learning* di Siklus I dan Siklus II. Skor *n-gain* yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan kriteria yang diadaptasi dari Meltzer dan David (2002). Hasil analisis *n-gain* disajikan pada Tabel 6.

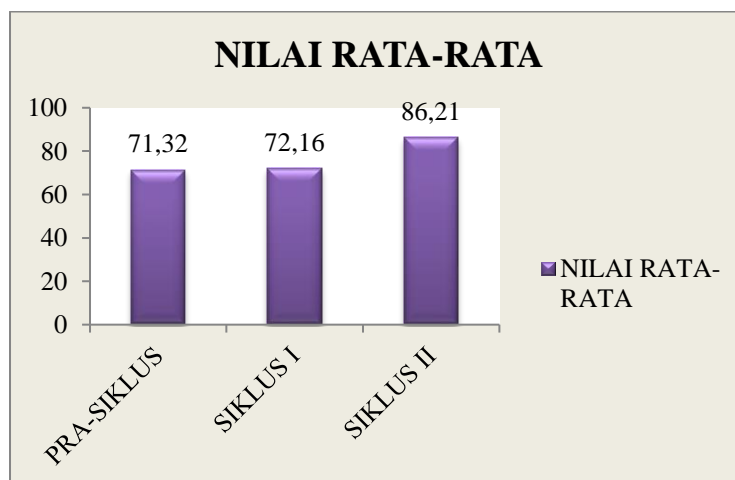
Tabel 6. Rata-Rata Nilai *n-gain* pada Siklus I dan Siklus II

Siklus ke-	Rata-Rata Nilai <i>n-gain</i>	Kriteria
I	0,29	Rendah
II	0,57	Sedang

Dari hasil analisis data yang dilakukan, didapatkan rata-rata nilai *n-gain* sebesar 0,29 yang termasuk kriteria rendah. Pada Siklus II, terjadi peningkatan nilai rata-rata *n-gain* yaitu 0,57 yang termasuk kriteria sedang. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Biologi di kelas X.11 SMAN 2 Bandar Lampung dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar pra-tindakan, Siklus I dan Siklus II. Berikut diagram batang rata-rata nilai untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik.

**Gambar 2.** Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Peserta Didik

Berdasarkan diagram batang pada Gambar 2 dapat terlihat bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut Sulatri (2022), model *Problem Based Learning* (PBL) menghendaki pembentukan kelompok secara heterogen dan keterlibatan siswa dalam menganalisis masalah dan mencari solusi permasalahan. Hal tersebut membantu siswa untuk lebih memahami materi yang sedang dibahas. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), siswa dapat aktif membaca, mencari berbagai informasi guna memperdalam materi dan berdiskusi dengan teman sebaya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayeni dkk., (2017) bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dalam 2 siklus. *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan banyaknya informasi yang dapat diingat oleh siswa. Ketika partisipasi siswa



meningkat, maka aktivitas berpikirpun juga meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar kognitifnya.

Secara umum, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya faktor Psikologis, yaitu berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang seperti motivasi (Syah, 2011). Melalui model *Problem Based Learning* dapat memotivasi siswa dan memperkuat pengetahuannya sendiri. Motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Gunawan dkk., (2018), Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran, motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Motivasi yang timbul dari dalam diri siswa mempengaruhi hasil belajar siswa, siswa yang ingin mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran tentu akan belajar lebih giat dari biasanya, sedangkan motivasi yang berasal dari luar siswa akan memperkuat motivasi yang sudah ada dalam diri siswa, misalnya anak akan diberikan hadiah dari orang tuanya apabila dia mendapatkan ranking 1 di kelas, hal ini tentu akan menambah motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif digunakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi materi Perubahan Lingkungan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal peserta didik pada setiap siklusnya. Pada tahap pra-Siklus nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal peserta didik yang diperoleh adalah 71,32 dan 51,35%. Pada Siklus I didapat nilai rata-rata hasil belajar sebesar 72,16 dan ketuntasan klasikal 62,16%. Pada Siklus II naik menjadi 86,21 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,48%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z. dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Rama Widya.
- Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 1(1).
- Glazer, E. (2001). *Problem based instruction*. In M. Orey (Ed.), *Emerging perspective on learning, teaching, and technology*. Diambil dari <http://www.coe.uga.edu/epltt/ProblemBasedInstruct.htm>.
- Gunawan, dkk. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 12(1).
- Juliawan, D. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kuta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 2(1).
- Kurniawan, A.B., & Hidayah, R. (2021). Efektivitas Permainan Zuper Abase Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Asam Basa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, 5(2).



- Lahir, M. (2011). Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Melalui Metode Quantum Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas VII SMPN 5 Pontianak Tahun Pelajaran 2011- 2012). *Tesis* dipublikasikan, diperoleh 23 Desember 2012 dari pasca.uns.ac.id
- Latif, H. D. (2014). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 14(1).
- Mahananingtyas, E. (2016). Metode *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Efikasi Diri dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 4(1): 17–25.
- Meltzer, & David, E. (2002). The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: A possible Hidden Variable in Diagnostic Pretest Scores. *Am. J. Phys.*, 1259-1268.
- Purwanto, N. (1986). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Saregar, A. (2016). Pembelajaran Pengantar Fisika Kuantum dengan Memanfaatkan Media Phet Simulation dan LKM Melalui Pendekatan Saintifik: Dampak pada Minat dan Penguasaan Konsep Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1): 53–60.
- Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (1987). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, N. (1990). *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.
- Sulatri, V. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 8(2).
- Sumudra, I.B.N.N. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kuantum Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kayubihi Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018*. Bali: Digital Repository IKIP PGRI Bali.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2018). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yulianti, E. dan Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3): 399–408.